



**GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM FUNGSI PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DARI RUMAH**

Gurita Arum Sari¹

¹SMK Negeri 1 Panji Situbondo

Email: thaniacleona@gmail.com

Received: Sept 16, 2020

Revised: Sept 20, 2020

Accepted: Sept 22, 2020

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 saat ini memaksa untuk melakukan physical distancing (menjaga jarak fisik) berguna untuk meminimalkan persebaran Covid-19. Pencegahan meluasnya virus menjadi prioritas utama bagi Indonesia. Berbagai kegiatan yang mengandung kegiatan berkerumun, keramaian, dan interaksi secara langsung sangat tidak disarankan. Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui kegiatan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, guru harus benar-benar memperhatikan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara online. Peranan guru Bimbingan konseling, secara fungsi terdiri dari 6 (enam) fungsi diantaranya; pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, menjelaskan data atau hasil dari suatu lembaga ke lembaga lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah metode literatur. Metode literatur yaitu hasil tulisan seseorang dari artikel dan mencoba membedakan hasil dari artikel ini.

Kata kunci: Guru Bimbingan Konseling, Fungsi, Pembelajaran Jarak jauh

ABSTRACT

The current Covid-19 pandemic is forcing physical distancing to minimize the spread of Covid-19. Preventing the spread of the virus is a top priority for Indonesia. Various activities that include crowd activities, crowds, and direct interaction are strongly discouraged. The Indonesian Minister of Education and Culture responded with a policy of learning from home, through online learning activities. The purpose of this study was to explain the function of the Counseling Guidance teacher in implementing distance learning activities from home. The interaction of teachers and students in the learning process is very important. With the online learning process according to the instructions of the Minister of Education and Culture, teachers must really pay attention to student learning activities that are carried out online. The role of counseling guidance teacher, functionally consists of 6 (six) functions

including; understanding, preventive, developing, healing, channeling, adapting, and adapting. The method used is descriptive method, explaining data or results from one institution to another. The method used is the literature method. The literary method is the result of someone's writing from the article and tries to differentiate the results from this article.

Keywords: Counseling Guidance Teacher, Function, Distance Learning

PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi saat ini guru bimbingan dan konseling (BK) turut mengambil bagian dalam proses menekan dampak mental yang terjadi pada siswa. Masa pandemi covid-19 memaksa melakukan kebijakan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalkan persebaran covid-19. Berbagai kegiatan yang mengundang kerumunan, keramaian, dan interaksi secara langsung sangat tidak di anjurkan karena dapat meningkatkan jumlah penyebaran virus covid-19. Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim memberikan respon dengan membuat kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Dalam hal ini interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting.

Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, maka guru harus benar-benar memperhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Hal ini menjadi pekerjaan baru yang serius untuk guru BK agar tetap memotivasi anak didik untuk tetap belajar di rumah dalam masa pandemic covid-19. Bergesernya metode konseling dari tatap muka menjadi metode konseling via daring merupakan hal baru yang sulit untuk dilaksanakan.

Hal – hal Berkaitan dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guru bimbingan konseling harus bisa mengubah metode layanan dasar pada siswa secara virtual. Sebagai bahan alternative, *cyber counseling* jadi solusi saat pandemic covid-19. Kegiatan yang tidak maksimal membuat konseling virtual salah satunya disebabkan oleh keterbatasan komunikasi atau komunikasi satu arah. Adapun peran komunikasi baik verbal maupun non verbal yang bisa memberikan efek yang membawa dampak khusus kepada siswa saat konseling. Selain itu, guru BK turut menghadapi tantangan berupa perubahan sikap selama masa pandemi covid-19. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar di rumah akan menyebabkan beberapa siswa yang mengalami psikosomatis dan psikologis. Kegiatan konseling untuk mengurangi kejenuhan belajar diharapkan agar siswa tidak mengalami *cabin fever* (rasa bosan yang berkepanjangan). Guru BK bisa membuat *sharing club* di berbagai *platform* atau kegiatan *meet* melalui *google*.

Guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Dalam konteks Fungsi bimbingan

konseling sangat erat kaitannya dengan peran guru BK dalam kegiatan pemberian layanan. Adapun fungsi itu sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling.

GURU BIMBINGAN KONSELING

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli. Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor.

Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru

pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

FUNGSI BIMBINGAN KONSELING

Fungsi bimbingan konseling erat dengan peran guru BK dalam kegiatan pemberian layanan. Adapun fungsi itu sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan fungsi integral dalam proses belajar mengajar. Fungsi bimbingan Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* adalah: 1. Fungsi Preventif (Pencegahan) Fungsi pencegahan disini merupakan fungsi pencegahan terhadap timbulnya masalah dalam fungsi bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan berupa program orientasi, program bimbingan karier, invesasi data dan sebagainya. 2. Fungsi Penyaluran Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya. Dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan atau program yang tepat.

Fungsi Penyesuaian Fungsi penyesuaian dalam pelayanan bimbingan adalah membantu tercapainya penyesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Kegiatan dalam layanan fungsi ini berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok. 4. Fungsi Perbaikan Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan berperan. Bantuan bimbingan berusaha menghadapi masalah yang dihadapi siswa. 5. Fungsi Pengembangan Fungsi ini bahwa layanan bimbingan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi developmental ini hal-

hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Pendidikan Jarak Jauh (bahasa Inggris : distance education) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (e learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet.*

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.

Pendidikan jarak jauh bukan metode baru dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran ini telah digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1892 ketika Universitas Chicago meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertamanya untuk tingkat pendidikan tinggi. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan beragam teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet. Meluasnya penggunaan internet oleh publik di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi suatu fenomena yang berkembang dan diikuti oleh kemunculan beragam konten digital di dalamnya.^[4] Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan *Asynchronous Learning Network Web* yang merujuk kepada kemampuan untuk memberikan pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui internet.

Karakteristik pendidikan jarak jauh yaitu; pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar –mengajar berlangsung, penyampaiana materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi, menekankan cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya, keterbatasan pada pertemuan tatap muka dilakukan secara periodic antara peserta didik dengan pengajar, fleksibel dalam proses pembelajaran.

FUNGSI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DARI RUMAH

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walau demikian, pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet. Pemanfaatan komputer dan internet memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengakses materi-materi ajar yang juga sudah dikemas dalam bentuk digital di mana pun dan kapan pun.

Dengan menggunakan komputer dan internet juga, pengajar dan peserta didik dapat melakukan interaksi baik menggunakan aplikasi surat elektronik, video konferensi, atau forum diskusi dalam jaringan. Meski penggunaan berbagai teknologi digital dalam pendidikan jarak jauh membuat batas-batas geografis seakan lenyap, namun proses komunikasi yang dimediasi oleh komputer dan internet memiliki keterbatasan dalam menangkap ekspresi dan gerakan (*gesture*) dari pengajar dan peserta didik.

Teknologi komunikasi pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh antara lain buku elektronik, *compact disc* (CD) atau *digital versatile disc* (DVD) untuk rekaman audio dan video, perangkat pengolah informasi seperti tablet atau laptop. Sejalan dengan Peran dan Fungsi konselor disekolah sebagai tenaga profesioanl dalam menjawab tantangan abad 21 bahwasannya Guru Pembimbing atau Konselor sekolah perlu tanggap serta selalu kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi termasuk dalam pemanfaatan untuk pelayanan konseling agar lebih optimal.

Pembelajaran Jarak jauh dengan landasan hukum yang mendasarinya serta prinsip-prinsip pengembangannya menjadi suatu hal yang layak untuk dipertimbangkan untuk menunjang pelaksanaan layanan BK yang dapat menyentuh seluruh peserta didik secara optimal dan tepat sasaran sehingga individu dapat mencapai kemandiriannya dalam proses perkembangan secara individu maupun kehidupan efektif konseli atau peserta didik.

Salah satu bentuk layanan jarak jauh yang saat ini banyak di gunakan adalah Cyber Counseling yang telah menjadi salah satu bentuk layanan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini. Jaringan internet yang telah menjadi kebutuhan pokok dalam aktivitas sehari-hari hampir semua individu pada semua rentang usia menjadi modal utama untuk melakukan pelayanan jarak jauh dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai media layanan bimbingan dan konseling dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh yakni melalui tahapan: desain dan pengembangan system, interactivity, active learning, visual imagery, dan komunikasi yang efektif.

Tahapan dalam pengembangan Layanan BK jarak jauh melalui proses analisis, desain layanan, pengembangan , implementasi layanan dan penilaian serta tindak lanjut layanan. Hal lain yang perlu difahami bahwasannya pada jenjang persekolahan di dominasi generasi Z, generasi ini dikelompokkan sebagai generasi yang diperkirakan berada pada tahun kelahiran 1995 – 2010. Generasi Z merupakan generasi yang paling muda yang baru memasuki angkatan kerja. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau Igeneration. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan smartphone dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka layanan BK dengan memanfaatkan jaringan internet dapat dijadikan alternatif untuk melaksanakan layanan BK di sekolah namun dengan tetap mempertimbangkan efektifitas layanan yang akan diselenggarakan dengan mempertimbangkan tujuan, manfaat, azas, prinsip termasuk jenis layanan yang dapat memanfaatkan layanan jarak jauh tersebut.

Jangan sampai layanan yang dilakukan terkesan asal-asalan dan memaksakan diri untuk memanfaatkan konsep pembelajaran jarak jauh jika nantinya layanan tersebut bukan memberi solusi namun malah mendatangkan persoalan atau permasalahan yang baru, oleh karena itu guru BK atau konselor harus benar-benar memahami fungsi layanan yang akan dilaksanakan tersebut.

PENUTUP

Kegiatan pembelajaran Jarak jauh dengan landasan hukum yang mendasarinya dan prinsip - prinsip pengembangannya menjadi suatu hal yang layak untuk dipertimbangkan

untuk menunjang pelaksanaan layanan BK yang dapat menyentuh seluruh peserta didik secara optimal dan tepat sasaran sehingga individu dapat mencapai kemandiriannya dalam proses perkembangan secara individu maupun kehidupan efektif konseli atau peserta didik. Tahapan dalam pengembangan Layanan BK jarak jauh melalui proses analisis, desain layanan, pengembangan , implementasi layanan dan penilaian serta tindak lanjut layanan. Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Proses komunikasi antara keduanya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Walau demikian, pertemuan tatap muka tetap dapat dilakukan dengan frekuensi yang terbatas. Teknologi komunikasi dan informasi yang banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh adalah komputer dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hal, 6

Danim,S..2011.*Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* , (Jakarta: PT Rineka Cipta,1995). Hal. 8-9.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud. 2017. *Panduan Penguatan peran Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013*.

Koswara,E.1991. *Teori-teori Kepribadian*. Penerbit PT. Eresco. Bandung

Kemdikbud Drektorat Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan BK SMA*.

Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.

Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, 377

Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007, 8

W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495

<https://www.kompasiana.com/rudimulyatiningsih/551c095c8133113c209de0ce/konseling-melalui-dunia-maya-cyber-counseling>

[https://siskasrimulia.weebly.com/fungsi-bimbingan-konseling.html#:~:text=fungsi%20bimbingan%20konseling%20%2D%20LAYANAN%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING&text=Pelayanan%20Bimbingan%20dan%20konseling%20mengemban,%2C%20dan%20\(9\)%20advokasi](https://siskasrimulia.weebly.com/fungsi-bimbingan-konseling.html#:~:text=fungsi%20bimbingan%20konseling%20%2D%20LAYANAN%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING&text=Pelayanan%20Bimbingan%20dan%20konseling%20mengemban,%2C%20dan%20(9)%20advokasi)

<https://ayobandung.com/read/2020/07/17/107673/peran-dan-tantangan-yang-diemban-guru-bk-saat-pandemi>

<http://id.wikipedia.org/wiki/konselor>